

IMPLEMENTASI PROGRAM *DAILY ACTIVITIES* BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER FATHIA DALAM MEMBINA WATAK KEWARGANEGARAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Tina Septiana

Dosen Pendidikan Kewarganegaraan STKIP PGRI Sukabumi
E-mail: tina.septiana@yahoo.com

Abstract: The Implementation of Daily Activities Programs Based on The Values of FATHIA Characters in Developing the Civics Disposition of Elementry School Students. The results of the research showed the implementation of FATHIA character values such as moral values, spiritual, love the environment, honesty, faith, leadership, intellegency, dinamic, superior, helper, creative, and tolerant. The good characters are shown through positive habituation in daily activities program based on FATHIA character values without any force. Thus, it indicated that the implementation of daily activities program in the school is really successful. There are some reccomendations for further research as The implementation of FATHIA character values through the daily activities program (habituation) and the cooperation between teacher, school, and parent are needed, so that it can build the whole implementations of FATHIA character values (civic disposition) among the students.

Keywords: daily activities program, Fathia character values, and civic disposition.

Abstrak: Implementasi Program *Daily Activities* Berbasis Nilai-Nilai Karakter FATHIA dalam Membina Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar. Penelitian implementasi program *daily activities* berbasis nilai-nilai karakter FATHIA dalam membina *civics dispositions* siswa di *fathia islamic school* Kota Sukabumi menghasilkan suatu proses penerapan nilai-nilai karakter FATHIA yaitu nilai-nilai karakter akhlak, spiritual, cinta lingkungan, kejujuran, amanah, kepemimpinan, cerdas, dinamis, unggul, penolong, kreatif dan toleransi. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam mengimplementasikan program *daily activities* berbasis nilai-nilai karakter FATHIA. Rekomendasi penelitian ini diantaranya adalah implementasi nilai-nilai karakter FATHIA melalui sebuah program *daily activities* dan diperlukan kerjasama antara guru, pihak sekolah dan orang tua, agar implementasi keseluruhan nilai-nilai karakter FATHIA ini dapat membina karakter warga negara (*civics disposition*) siswa yang baik.

Kata kunci: program *daily activities*, nilai-nilai karakter Fathia, dan *civics dispositions*.

Berdasarkan berita dari Radar Sukabumi Februari 2010 telah terjadi kasus di salah satu SMA yang membuat video mesum. Laporan

dari Dinas Pendidikan Kota Sukabumi pada 3 Desember 2013, menemukan perilaku menyimpang di kalangan siswa ataupun

pelajar di sukabumi sebanyak 15 orang siswa SMP yang terkena razia pada saat jam belajar tengah membuka situs-situs porno di warung-warung internet. Selanjutnya berdasarkan laporan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi November 2013, bahwa angka tawuran meningkat hingga 50%.

Sementara itu, Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Sukabumi (Rita Fitrianiingsih) menjelaskan, dari total 470 orang penderita HIV-AIDS tersebut, sekitar 70% disebabkan oleh narkoba dan tertular pada saat melakukan reproduksi antara pasangan pengidap HIV-AIDS. Dari data dan fakta di atas, menambah daftar panjang kasus-kasus yang terjadi diakibatkan kurangnya penanaman nilai-nilai karakter yang baik pada siswa. Seharusnya nilai-nilai karakter ditanamkan sejak dini di sekolah dan juga diimplemetasikan di lingkungan keluarga sebagai indikator pertama dalam pembinaan dan penerapan nilai-nilai karakter baik.

Dewey (Althof dan Berkowitz, 2006: 497) mendefinsikan karakter sebagai “*interpenetration of habits’ and the effect of consequences of actions upon such habits*”. Karakter (*civic disposition*) yang secara konseptual menurut Quigley dalam Winataputra dan Budimansyah (2012:235) meliputi:

sejumlah karakteristik kepribadian, yakni *civility* atau keadaban (hormat pada orang lain dan partisipatif dalam kehidupan masyarakat), *individual responsibility* atau tanggung jawab individual, *self-discipline* atau disiplin diri, *civic-mindednes* atau kepekaan terhadap masalah kewargaan, *open-mindednes* (terbuka, skeptis, mengenal ambiguitas), *compromise* (prinsip konflik dan batas-batas kompromi), *tolerantion of diversity* atau toleransi keberagaman, *patience and persistence* atau kesabaran dan ketaatan, *compassion* atau keterharuan, *generosity* atau kemurahan hati, *and loyalty to the nation and its principles* atau kesetiaan pada bangsa dan segala aturannya.

Keadaban yang mencakup penghormatan dan interaksi manusiawi,

tanggung jawab individual, disiplin diri, kepedulian terhadap masyarakat, keterbukaan pikiran yang mencakup keterbukaan *skeptisisme*, pengenalan terhadap kemenduaan, sikap kompromi yang mencakup prinsip-prinsip konflik dan batas-batas kompromi, toleransi pada keragaman, kesabaran dan keajekan, keharuan, kemurahan hati, dan kesetiaan terhadap bangsa dan segala prinsipnya merupakan karakter intrinsik dari sikap warga negara.

Karakter dan pendidikan karakter ini sendiri penting adanya untuk peserta didik, sebab pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata (Marzuki, 2012: 3). Senada dengan pendapat di atas.

Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik di antaranya adalah; cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggungjawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan (Raharjo, 2011: 20).

Oleh sebab itu, sekolah menjadi lingkungan yang sangat penting bagi pengembangan karakter anak atau peserta didik. Hal tersebut didasarkan pada pandangan bahwa

sekolah diharapkan menjadi salah satu wahana terjadinya proses transformasi nilai-nilai dan norma-norma sebagai bagian dari pembentukan kepribadian siswa belum menjadi kenyataan. Padahal sekolah dituntut sebagai agen perubahan dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang tidak hanya pandai secara akademik, yang mempunyai keahlian, keterampilan, dan kemampuan intelektual dalam memecahkan masalah, tetapi juga mempunyai integritas moral yang baik (Farisi, 2012: 334).

Adapun sekolah yang diteliti yaitu Sekolah Dasar *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi. Sekolah Dasar (SD) ini telah menerapkan dan mengembangkan kurikulum berbasis karakter, yang dinamakan penanaman nilai-nilai karakter SD Fathia melalui program *Daily Activities*. Program sekolah di atas sependapat dengan dikemukakan oleh Hidayat (2012:10) mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah yang menurutnya bahwa “pendidikan karakter di lingkungan sekolah merupakan program yang berkesinambungan dan terintegrasi kedalam keseluruhan sistem pengelolaan pendidikan”. Nilai-nilai FATHIA yang di maksud antara lain: *Faith* (nilai spiritual), Akhlak (nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak), *Trust* (nilai-nilai amanah/ kejujuran), *Helpful* (Nilai-nilai tolong menolong dan mengasahi), *Improvement* (nilai-nilai kreatifitas), *Advance* (nilai-nilai keunggulan, kecerdasan atau menjadi yang terdepan). Selain itu SD Fathia ini tidak hanya mengembangkan konsep humanistik dalam proses pendidikan dan pembelajaran, akan tetapi sekolah dasar ini memiliki kurikulum terintegrasi dan holistik dengan menggabungkan kurikulum 2013, konsep alam dan agama. Selain itu, sekolah ini juga memfasilitasi semua aspek kecerdasan anak (*multiple intelegent*) dan berbagai kebutuhan anak dengan menggunakan metode *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*. Sebagai suatu sekolah yang inovatif dan berprestasi, *Fathia Islamic School* memiliki visi untuk menjadikan siswanya sebagai generasi unggul berdasarkan Al-Quran dan As sunah. Konsep FATHIA ini merupakan oase di tengah kegundahan Akbar (2011:12) yang meyakini bahwa “pendidikan karakter di SD cenderung belum dibangun berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan nilai yang benar”.

Sekolah ini menerapkan berbagai metode pembelajaran, di mana metode pembelajaran ini terdapat juga dalam misi *Fathia Islamic School* yaitu membentuk karakter anak yang dapat memahami dan mengaplikasikan nilai keislaman, cerdas, dinamis dan berwawasan lingkungan serta

mempersiapkan anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan agar memiliki *basic skills* (kemampuan dasar untuk hidup sesuai dengan tantangan jaman). Adapun contoh dari *Daily Activities* atau aktifitas harian yang dilaksanakan di SD Fathia Islamic School dimulai dari pukul 07.30-13.40, dan kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pembiasaan yang dilakukan pada pagi hari (*morning activities*) yaitu pembiasaan shalat dhuha, tilawati, *diary writing and reading, worksheet, farming, snack, morning talk, free play*. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan *thematic learning*, shalat dzuhur, *subject learning/main activities* dan *closing*. Kegiatan sekolah ini senada dengan pendapat Afandi (2011:88) yang menyatakan bahwa:

pengembangan pendidikan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan tersebut harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar dan pembelajaran yang efektif.

Dalam kegiatan harian siswa diterapkan untuk belajar disiplin, bertanggung jawab, belajar menjadi seorang pemimpin yaitu khususnya bagi siswa laki-laki, pembiasaan yang pertama dimulai dari keberanian untuk menjadi imam dalam shalat berjamaah. Karena Kurikulum SD Fathia Islamic School dikembangkan dengan kurikulum yang terintegrasi dan holistik (Diknas, Alam dan Dienul Islam), maka kegiatan pembiasaan yang sangat terlihat jelas adalah kegiatan siswanya dalam menjaga lama dan lingkungan sekitar, dengan mencintai alam, yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan siswa sangat disiplin dalam kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, serta dibiasakan pula untuk mengolah sampah menjadi produk yang berguna untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka juga diajarkan bagaimana cara mencintai alam dengan cara berkebun secara sederhana dan mengenal lahan pertanian melalui kegiatan *farming and Gardening*. SD Islam Fathia memanfaatkan alam yang berkembang ini untuk proses pembelajaran dalam tiga hal

pokok, yaitu alam Sebagai ruang belajar, karena belajar tidak hanya belajar di kelas, dimana saja dan pada siapa saja. Alam sebagai media dan bahan Ajar, alam yang sangat kaya menyediakan berbagai jenis benda yang bisa digunakan sebagai media & bahan ajar yang diperlukan untuk mendukung efektifitas program pembelajaran.

Media dan bahan ajar buatan digunakan mengacu pada prinsip: *reduce-reuse-recycle*. Alam Sebagai obyek belajar, yaitu proses pembelajaran melalui pengamatan dan uji coba terhadap gejala-gejala alam, mengasah daya kritis dan kepekaan anak yang membawa mereka pada kesadaran akan ke Maha Kuasaan Allah SWT. Dengan adanya serangkaian kegiatan aktifitas harian atau *daily activities* di SD *Fathia Islamic School* ini diharapkan dapat membina *civic dispositions* siswa (watak kewarganegaraan siswa). Oleh sebab, melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus melalui kegiatan-kegiatan harian yang positif akan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik (*good character*), sehingga kelak siswa-siswa tersebut akan menjadi warga negara yang cerdas, baik dan religius. Pembiasaan atau habituasi pendidikan karakter inisejalan dengan pendapat Aswandi (2010: 20) yang mengemukakan empat hal penting yang mesti diperhatikan ketika mereaktualisasikan pendidikan karakter, yakni melalui: (1) memberi pemahaman yang benar tentang pendidikan karakter; (2) pembiasaan; dan (3) contoh atau tauladan; (4) pendidikan pembelajaran secara terintegral.

Dari perbedaan pandangan tersebut, peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa pendekatan yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter yang dijalankan saat ini yaitu melalui pendekatan interventif dan pendekatan habituasi karena secara keseluruhan sudah merangkum berbagai pendapat yang muncul. Menurut Lanqing (Hartono, 2008: 174) bahwa “untuk mengembangkan pendidikan karakter harus diawali dengan eksplorasi mencari model-model individu dalam konteks kehidupan tertentu”. Melalui konteks tertentu ditetapkan model pengembangan karakter diri yang

sesuai. Dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (2010: 30) disebutkan bahwa pendekatan dalam pendidikan karakter meliputi:

1. Pendekatan interventif, dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berhasil guna, peran guru sebagai sosok panutan sangat penting dan menentukan.
2. Pendekatan habituasi, diciptakan situasi dan kondisi dan penguatan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi.

Hal di atas diperkuat oleh Asyanti (2012: 286) bahwa

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah umum adalah “Bagaimana implementasi program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia dalam membina *Civic Dispositions* siswa?”. Berdasarkan rumusan masalah umum di atas diidentifikasi rumusan masalah yang lebih spesifik sekaligus sebagai pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia yang diterapkan pada siswa SD *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi?
2. Bagaimana implementasi program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia dapat membina *civic dipositions*

siswa yang unggul dan dinamis pada siswa SD *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi?

3. Bagaimanakah keunggulan dan kelemahan implementasi program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia yang diterapkan pada siswa SD *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi?
4. Faktor-faktor apa yang menjadi tantangan dan hambatan dalam menerapkan program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia pada siswa SD *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berangkat dari beberapa kurikulum sekolah Fathia yang memiliki kurikulum holistik dan terintegrasi dengan konsep sekolah alam bernuansa sekolah islami, di mana dalam kurikulum ini memadukan kurikulum KTSP, alam dan agama, serta telah adanya implementasi nilai-nilai karakter SD Fathia yang dijadikan sebagai pendidikan karakter di sekolah dan terintegrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga dalam program kegiatan harian (*Daily Activities*). Dengan melihat berbagai macam problematika yang terjadi di masyarakat dalam hal penurunan nilai-nilai karakter baik yang terjadi di setiap sekolahnya, mulai dari semakin meningkatnya angka tawuran, ses bebas di kalangan remaja, penyalahgunaan narkoba, budaya menyontek pada saat ujian di sekolah terjadi di beberapa Sekolah di Kota Sukabumi, Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah SD Fathia karena baru sekolah SD Fathia yang telah menerapkan nilai-nilai karakter Fathia, sehingga tradisi penelitian ini adalah studi kasus (*case study*).

Dalam kaitannya dengan kasus-kasus yang terjadi di situs penelitian, maka dilakukannya tradisi ini dimaksudkan untuk mendalami, mengungkapkan dan memahami permasalahan-permasalahan serta kenyataan-kenyataan yang terjadi di situs penelitian sebagaimana adanya secara komprehensif, mendalam, intensif dan mendetail. Sehingga dari studi ini peneliti akan memperoleh

gambaran secara mendalam dan menyeluruh mengenai kenyataan-kenyataan yang terjadi disitus penelitian tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data yang terkumpul dan proses analisisnya lebih bersifat kualitatif yakni suatu kajian yang dalam pengolahan data, sejak mengumpulkan data, mereduksi, menyajikan dan memverifikasi serta menyimpulkan data, tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif ini dikarenakan peneliti bermaksud ingin mendapatkan data yang mendalam serta memahami secara mendalam permasalahan yang ada di *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Program *Daily Activities* Yang Berbasis Nilai-nilai Karakter Fathia Pada Siswa SD *Fathia Islamic School* Kota Sukabumi.

Program *daily activities* diterapkan dalam setiap kegiatan harian mulai dari *morning activities*, *main activities*, *closing*, *outbond*, *farming*, *gardening*, dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan *daily activities* diawali dengan *circle time* di mana siswa dan guru duduk melingkar tujuannya adalah untuk melihat kehadiran dan kondisi siswa, setelah itu kegiatan shalat dhuha, tahfidz, tilawati, *diary writing*, *reading*, *worksheet* pagi, *snack time/free play* dilaksanakan secara berurutan dan rutin setiap harinya.

Semua program *daily activities* nilai-nilai karakter Fathia sudah diterapkan, tetapi penerapan nilai-nilai karakter tersebut disesuaikan dengan kebutuhan anak disetiap kelasnya, mengingat dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan *thematic learning* atau pembelajaran tematik. Dalam kegiatan *morning activities* semuanya diawali

dengan *pray/berdoa*, agar kegiatannya berjalan lancar.

Setelah dari kegiatan *morning activities* terdapat kegiatan yang disebut dengan *main activities*. Dalam kegiatan *main activities* di kelas penerapan nilai-nilai Fathia sudah diterapkan di setiap mata pelajaran, tujuannya adalah untuk melatih kecerdasan anak dan daya kreatifitas anak, *thematic learning* disini dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran utama di SD kelas 4,5 dan 6 dengan menggunakan pendekatan tematik dengan pengembangan mata pelajaran. Mata pelajaran Agama Islam, Outbound, PLH (*Farming & Gardening*, UKS & PKHS), sedangkan Bahasa Inggris, Bahasa Sunda diberikan dalam waktu khusus di luar *Thematic Learning*. Sementara, untuk kegiatan *main activities* di luar kelas seperti halnya *outbond*, *farming*, *gathering* dilaksanakan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter kemandirian, sikap memimpin, disiplin, pemberani dan tanggung jawab.

Dalam program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai fathia diterapkan melalui beberapa tahapan diantaranya, setiap guru ketika akan melakukan semua program aktifitas harian itu sudah tercantum dalam *lesson planningnya*, dan penerapan karakter tercakup dalam semua mata pelajaran tematik pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, dan juga dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti kegiatan *outbond*, *farming* dan *gathering* adalah kegiatan untuk menerapkan nilai-nilai kemandirian, ketangkasan, kepemimpinan, dan keberanian. Termasuk dalam kegiatan *morning activities* yang merupakan kegiatan awal sebelum kegiatan pembelajaran berikutnya, semuanya sudah bisa dilaksanakan sesuai dengan *lessons planingnya*.

Penerapan program *daily activities* di sekolah islam Fathia sudah diterapkan sesuai dengan visi dan misi yang ada yaitu berbasiskan nilai-nilai karakter fathia, termasuk dalam kegiatan *main activities*, baik aktifitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun aktifitas pembelajaran di luar kelas seperti kegiatan *outbond*, *farming* dan *gathering*, dimana dalam setiap program

harian di sekolah nilai-nilai karakter menjadi bagian penting untuk diberikan kepada siswa beserta aplikasinya, tidak hanya dalam mata pelajaran tapi dalam keseluruhan kegiatan.

Setelah kegiatan *main activities* terdapat kegiatan yang disebut dengan *rest time*. Dalam kegiatan *rest time* terdiri dari makan siang bersama, disini sekolah menerapkan nilai-nilai kebersamaan, nilai etika ketika makan, nilai-nilai spiritual yaitu membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah makan. Dilanjutkan dengan kegiatan sikat gigi bersama, membiasakan anak untuk hidup bersih dan sehat, kemudian berwudhu bersama dan shalat dzuhur berjamaah. Ketika shalat dzuhur berjamaah anak dibiasakan untuk memiliki karakter keemimpinan dan pemberani, diaman secara bergiliran anak menjadi imam dalam shalat. Semua program *daily activities* nilai-nilai karakter Fathia sudah diterapkan, tetapi penerapan nilai-nilai karakter tersebut disesuaikan dengan kebutuhan anak disetiap kelasnya, termasuk dalam kegiatan *rest time*, dalam kegiatan ini adanya penerapan nilai-nilai kepemimpinan, seperti contoh menjadi imam dalam shalat.

Program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai Fathia diterapkan melalui beberapa tahapan diantaranya setiap guru ketika akan melakukan semua program aktifitas harian itu sudah tercantum dalam *lesson planningnya*, dengan penerapan karakter dalam setiap kegiatannya, seperti halnya dalam *rest time* diterapkannya nilai-nilai kemandirian, kebersamaan, kepemimpinan dan keberanian. Program *daily activities* dilaksanakan secara menyeluruh, dan merupakan serangkaian kegiatan yang berkelanjutan juga merupakan rutinitas pembiasaan baik di sekolah termasuk dalam *rest time*, kegiatan ini penting karena melatih nilai berbagi, toleransi, kebersamaan dan nilai kepemimpinan, seperti halnya menjadi imam dalam shalat.

Kegiatan setelah *rest time* adalah *closing activities*. Kegiatan *closing activities* bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan setelah proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, tujuannya adalah untuk memberi penilaian kepada siswa dengan memberikan pekerjaan rumah, kemudian memberikan

nasihat kepada siswa dan pembiasaan merapikan kelas dan berdoa sebelum pulang. Kegiatan *closing activities* sangat diperlukan dalam *daily activities*. Bukan hanya untuk mengevaluasi kegiatan dan siswa saja tetapi juga untuk mengevaluasi guru-gurunya. Oleh sebab, disini setiap akan memulai mengajar dan setelah proses mengajar berlangsung, selalu mengadakan pertemuan guru-guru untuk evaluasi.

Kegiatan *closing activities* merupakan bagian yang penting dalam serangkaian kegiatan *daily activities* karena dalam *closing activities* adalah tahap evaluasi yang merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut informan menambahkan bahwa kegiatan implementasi nilai-nilai karakter Fathia, tidak akan berjalan lancar apabila dalam serangkaian kegiatannya tidak menerapkan kegiatan *closing activities*, sebagai kegiatan penutup yang didalamnya terdapat evaluasi terhadap kegiatan.

SD Islam Fathia mengembangkan kegiatan minat dan bakat, disesuaikan dengan apa yang diminati siswa, kebanyakan siswa disini mengikuti ekstrakurikuler klub perkusi dan angklung, serta klub sains, dalam klub sains ini ada kegiatan membuat *recycle* atau membuat barang bermanfaat dari daur ulang. Respon siswa terhadap kegiatan ini sangat baik sekali. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pun telah diterapkan nilai-nilai karakter fathia dimana siswa lebih mandiri, bertanggung jawab, toleransi dan saling berbagi dengan sesama. Kebanyakan siswa disini sangat antusias dan merespon dengan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan ekstarkurikuler juga tentunya telah menerakan nilai-nilai karakter fathia tersebut.

Siswa sangat merespon dan antusias terhadap keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, dari kegiatan ini maka diharapkan tumbuhnya nilai-nilai kemandirian, saling berbagi, toleransi, kepemimpinan dan keberanian akan muncul. Penerapan program ekstrakurikuler di sekolah Islam Fathia sudah diterapkan sesuai dengan visi dan misi yang ada yaitu berbasiskan nilai-nilai karakter fathia, dan respon siswa sangat

baik terhadap kegiatan ini terutama dalam kegiatan kesenian perkusi dan angklung juga, membuat barang dari sampah daur ulang.

Program *daily activities* merupakan program untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa sejak dini, dengan menerapkan program-program nilai karakter baik di sekolah, diharapkan karakter-karakter utama sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi di Sekolah Islam Fathia dapat diinternalisasikan pada siswa tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga atau di rumah dan juga di masyarakat. Selain itu, tujuan utamanya yitu untuk membentuk karakter anak yang memiliki akhlaqul karimah, bukan hanya membentuk kecerdasan anak secara kognitif, tetapi dari kecerdasan emosi dan spiritualnya.

Pada intinya, seluruh kegiatan program *daily activities* mengacu pada pengembangan kurikulum SD Islam Fathia yaitu kurikulum terintegrasi dan holistik (Diknas, Alam dan Dienul Islam). Pengembangan kurikulum dengan menerapkan nilai-nilai karakter Fathia yaitu *Faith* (nilai spiritual terdiri dari karakter utama cinta Allah, cinta Rasul, cinta Al-Qur'an), *Akhlaq* (nilai-nilai akhlak terdiri dari karakter utama jujur, santun, cinta lingkungan), *Trust* (nilai-nilai amanah terdiri dari karakter utama tanggung jawab, amanah dan memimpin), *Helpful* (nilai-nilai penolong terdiri dari karakter utama empati, berbagi dan mengasihi), *Improvement* (nilai-nilai pengembangan diri terdiri dari karakter utama kreatif, inovatif, dan produktif), *Advance* (nilai-nilai unggul/menjadi yang terdepan terdiri dari karakter utama cerdas, dinamis dan pembelajar.

Implementasi Program *Daily Activities* Yang berbasis Nilai-Nilai Karakter Fathia Dapat membina *Civic Dispositions* Siswa Fathia Islamic School Kota Sukabumi

Pola penerapan dari pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama yakni, untuk membentuk manusia dalam hal ini sebagai warga negara menjadi lebih baik, ini berkaitan dengan pembinaan siswa sebagai warga negara yang baik dan ideal juga, yaitu melalui habituasi dan internalisasi dari program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter

Fathia. Lebih lanjut RS menambahkan bahwa program *daily activities* termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler di dalamnya akan memunculkan kreatifitas siswa. Tentu saja dengan program kegiatan harian di sekolah salah satu tujuannya adalah untuk menerapkan karakter-karakter yang baik pada anak, maka dengan adanya program ini diharapkan kelak, di kemudian hari, anak akan menjadi warga negara yang baik dan berakhlakul karimah.

Keseluruhan program harian atau *daily activities* yang diterapkan di sekolah adalah untuk membina siswa menjadi lebih unggul, sehingga bisa berkompetisi dengan siswa lainnya dalam segala bentuk kegiatan, baik yang bersifat akademis maupun non- akademis dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler. Dalam menerapkan program *daily activities* ini guru berfungsi sebagai fasilitator dan mengajarkan pola pembelajarn demokratis pada siswa.

Di dalam setiap pembelajaran di sekolah terutama dalam mata pelajaran PKn, siswa diberikan wawasan bagaimana cara untuk memiliki karakter-karakter yang baik, seperti kebaikan hati, toleransi, jujur, tanggung jawab dan sikap memimpin. Dengan belajar disini siswa belajar lebih disiplin, mencintai lingkungan, menjaga lingkungan, serta santun terhadap guru dan sesama. Dalam pembelajaran PKn-nya, oleh guru, siswa senantiasa diberi pembelajaran bagaimana cara bertanggung jawab, toleransi terhadap teman, disiplin, jujur dan menolong teman yang mengalami kesulitan atau belajar berempati.

Implementasi program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter fathia dapat membina *civic dispositions* siswa, hal ini terbukti semua kegiatannya bertujuan untuk membina siswa memiliki *akhlakul karimah*. Di mana dalam hal ini merupakan penjabaran dari pembinaan terhadap warga negara yang baik atau warga negara yang memiliki karakter yang baik, sebagaimana tercermin dalam nilai-nilai karakter fathia. Hal tersebut tercermin dalam kurikulum fathia yang didalamnya terdapat tujuan penerapan nilai-nilai karakter fathia, agar siswa belajar bertanggung jawab dan memiliki jiwa demokrasi yang tinggi.

Keunggulan dan Kelemahan Implementasi Program Daily Activities Yang Berbasis Nilai-Nilai Karakter Fathia Pada Siswa Fathia Islamic School

Apabila dilihat dari tujuan program dari sekolah SD Fathia *Islamic School*, tentunya dengan adanya program *daily activities* berbasis nilai-nilai Fathia, diharapkan kelak anak akan memiliki akhlaqul karimah, dan menjadi warga negara yang baik, jujur, bertanggung jawab. Sehingga, program tersebut dapat membawa dampak positif terhadap dinamika politik kenegaraan di Indonesia.

Keseluruhan program *daily activities* ditujukan untuk membina siswa menjadi anak yang baik dan berakhlakul karimah, ini mengandung arti bahwa tujuan utamanya mengarah pada pembinaan siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang memiliki karakter ideal sebagaimana tertera dalam nilai-nilai karakter Fathia. Selama program *daily activities* dilaksanakan kelebihanannya adalah kami bisa lebih dekat dan akrab dengan siswa, bahkan siswa sudah menganggap orang tua sendiri, jadi dengan hal tersebut kami bisa lebih dekat merangkul siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter baik, akan tetapi sisi kelemahannya yaitu apabila terdapat siswa yang sudah merasa bosan dan jenuh terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah ini.

Kelebihan dari program *daily activities* adalah guru dan siswa bisa menjadi *team work* yang baik, dimana dalam keseluruhan aktifitas ini membutuhkan suatu sinergi yang sangat baik, yang kooperatif dan disiplin. Guru dapat selalu belajar untuk terus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, karena kewajiban disini adalah guru yang terlebih dahulu dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Fathia tersebut, baru ditiru oleh anak didiknya, sementara untuk kelemahannya yaitu apabila terdapat guru dan siswa yang sakit atau tidak masuk sekolah dalam jangka waktu yang lama.

Program *daily activities* mempunyai kelebihan yaitu guru sebagai tenaga pengajar bisa mengembangkan diri dan potensinya tidak hanya melalui pembelajaran di kelas saja tetapi juga, kegiatan pembelajaran di luar

kelas. Sehingga guru dapat selalu mengembangkan kreatifitasnya. Adapun kelemahannya adalah timbulnya kejenuhan pada anak, dan guru. Jika kegiatan pembelajarannya tidak inovatif dan monoton.

Menurut informan, dalam program *daily activities* terdapat kegiatan yang disebut *morning activities*. Kelebihan dari program *morning activities* ini adalah kita bisa melihat perkembangan anak dengan memberikan hal-hal yang positif yaitu dalam penanaman karakter-karakter baik, dan dapat terlihat dari hasil evaluasi terhadap penilaian sikap pada anak tersebut, selama ini kelemahannya adalah bagi guru baru yang masih belum memahami keseluruhan dari program ini. Jika dilihat dari tujuan diterapkannya kegiatan *morning activities* terutama dalam kegiatan ini betul-betul diterapkan nilai-nilai spiritual melalui beberapa kegiatannya nilai Fathia, tujuannya adalah agar anak tersebut memiliki karakter yang baik, dan kelak dikemudian hari agar anak menjadi warga negara yang baik yang berakhlakul karimah, maka dari itu proses habituasi dan internalisasi dalam penerapan karakter ini dilakukan dalam setiap kegiatan di sekolah. Setiap program pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya, dalam hal kelebihan, kami mempunyai nilai plus dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya, yaitu dengan keseluruhan aktifitas harian ini tujuan utamanya adalah melihat perkembangan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini, selama ini kelemahan biasanya muncul pada anak yang mulai jenuh atau anak yang kurang motivasi belajarnya.

Penanaman karakter yang berakhlakul karimah merupakan tujuan dasar, dimana setiap guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak di sekolah, nantinya ke depan diharapkan bisa menjadi warga negara yang baik dengan karakter-karakter Fathia tersebut. Program *morning activities* lebihnya adalah kami sebagai tenaga pengajar dapat lebih mengaplikasikan teori tidak hanya dalam proses KBM di kelas akan tetapi dalam keseluruhan kegiatan, tetapi adapun kekurangannya ketika guru sedang dalam kondisi yang kurang sehat tidak dapat

memberikan pembinaan yang optimal pada siswa, terlebih apabila gurunya masih guru baru yang butuh beradaptasi dengan lingkungan sekolah ini.

Kelebihan dari kegiatan *main activities* dengan menggunakan *thematic learning* baik yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas adalah memudahkan anak mengerti konsep pelajaran, membuat anak menyatu antara tahu dan paham memudahkan anak belajar secara utuh dengan menggunakan berbagai pesona kecerdasannya (*multiple intelegence*). Kelemahan menggunakan *thematic learning* merupakan tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan konsep pelajaran pada siswa. Kelebihan dari kegiatan *main activities* yang dilakukan di kelas dengan menggunakan *thematic learning* itu akan memudahkan anak untuk memahami pelajaran secara utuh, kekurangannya terkadang anak merasa jenuh dan bosan, adapun tantangan dan hambatannya adalah guru harus selalu kreatif dan inovatif. Sementara, kelebihan dari diadakannya kegiatan *main activities* di luar kelas, seperti halnya dalam kegiatan *farming*, *gathering* dan *outbond* anak akan lebih melatih anak mencintai lingkungan, merawat tanaman dengan baik, menumbuhkan jiwa pecinta alam dan memanfaatkan potensi alam sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan.

Kelebihan dari kegiatan *main activities* di kelas dengan menggunakan, *thematic learning* anak lebih kreatif dan memberdayakan *multiple intelegence* anak. Sedangkan untuk kegiatan *farming*, *gathering*, dan *outbond* melatih anak untuk mencintai alam dan lingkungan. Kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan *thematic learning* itu sangat memudahkan siswa dalam mengembangkan *multiple intelegence* siswa, dan untuk guru juga dapat lebih mengembangkan kreatifitasnya. Sementara untuk kegiatan *main activities* di luar kelas yang sangat disukai siswa yaitu kegiatan *farming*, *gathering* dan *outbond*, melatih siswa lebih mandiri, tangkas, mencintai alam dan lingkungan.

Keunggulan dari kegiatan *rest time* merupakan kegiatan yang penting bagi siswa, karena disini siswa diberikan waktu untuk beristirahat dan dalam kegiatan ini telah diterapkannya nilai-nilai kepemimpinan seperti halnya siswa menjadi imam dalam shalat, secara bergiliran. Kelemahannya terkadang ketika makan bersama ada beberapa siswa yang kurang tertib, dan masih belum bisa menerapkan bagaimana etika makan yang baik. Keunggulan dari *rest time* adalah kegiatan yang penting bagi siswa, dimana kegiatan *rest time* merupakan waktu istirahat bagi siswa, dengan makan bersama siswa dibelajarkan nilai-nilai spiritual, yaitu bagaimana cara berdoa sebelum dan sesudah makan, etika makan, dan juga dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah adanya nilai kebersamaan, nilai persatuan dan kepemimpinan, karena di sini siswa belajar untuk menjadi imam shalat secara bergiliran.

Dalam setiap program pembelajaran dan program kegiatan di sekolah memiliki keunggulan dan kelemahannya, begitu juga dengan program *daily activities* ini di mana keunggulannya adalah semua kegiatan memiliki tujuan dan perencanaan yang baik sesuai dengan jadwal kegiatan, namun ada beberapa kegiatan yang tidak semuanya terealisasikan, seperti kegiatan ekstrakurikuler, apabila melihat dari program di sekolah terdapat tujuh macam kegiatan, tetapi baru terealisasikan dua kegiatan saja pada semester sekarang ini.

Tantangan dan Hambatan Dalam Menerapkan Program *Daily Activities* Yang Berbasis Nilai-Nilai Karakter Fathia Pada Siswa SD Fathia Islamic School

Tantangan dan hambatan dalam menerapkan program *daily activities* adalah kita bisa terus belajar dan berinovasi, dan berkreasi setiap harinya. Terutama dalam menerapkan keseluruhan program *daily activities* guru harus menjadi motivator yang hebat buat siswa, sementara hambatannya yaitu terkadang dalam pelaksanaannya terdapat beberapa guru yang masih kurang bersemangat dan membutuhkan *training* atau pelatihan. Selain itu, banyak tuntunan dari

orang tua yang anaknya tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan *outbond* atau eksul. Namun, selama pelaksanaan kegiatan *daily activities* belum terlihat adanya hambatan yang besar. Adapun hambatan-hambatan kecil dapat diatasi dengan baik. Hambatannya yaitu saat motivasi belajar siswa menurun, guru harus segera menjadi motivator yang baik untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar pada anak.

Setiap tantangan dan hambatan pasti ada, tantangannya adalah kita sebagai tenaga pengajar dituntut untuk lebih cerdas dan kritis dalam menerapkan keseluruhan program ini yaitu konsistensi guru terhadap program ini yang disesuaikan dengan dinamika perkembangan situasi dan kondisi masyarakat, hambatannya tenaga pengajar atau guru harus lebih meningkatkan konsistensinya terhadap program ini. Selama ini hambatan yang muncul adalah dari motivasi guru dan siswa yang harus lebih ditingkatkan lagi. Setiap tantangan dan hambatan pasti ada, tantangannya adalah tenaga pengajar dituntut untuk lebih cerdas dan kritis dalam menerapkan keseluruhan program ini yaitu konsistensi guru terhadap program ini yang disesuaikan dengan dinamika perkembangan situasi dan kondisi masyarakat, hambatannya tenaga pengajar atau guru harus lebih meningkatkan konsistensinya terhadap program ini.

Tantangan yang dihadapi adalah guru selalu belajar, harus banyak membaca, mengikuti kegiatan *training* dan seminar agar wawasan terhadap duani pendidikan dan pembelajaran menjadi luas. Hambatannya yaitu dari siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau anak yang hiperaktif, guru dituntut untuk memiliki kesabaran yang ekstra.

Tantangan yang dihadapi adalah guru harus menjadi seorang motivator dan kreator yang unggul dan disiplin terhadap keseluruhan program ini, hambatannya biasanya dari guru yang baru yang belum memahami semua kegiatan ini dan dari anak yang merasa bosan dan malas untuk belajar. Tantangan yang harus dihadapi adalah guru harus senantiasa berkreasi dan memiliki inovasi terhadap

keseluruhan program kegiatan di sekolah ini, tetapi hal tersebut dapat diantisipasi. Namun, adapun hambatannya adalah dari orang tua siswa yang terkadang terlalu banyak menuntut.

Tantangan dan hambatan dalam kegiatan *rest time* pasti ada, tantangannya adalah tenaga pengajar dituntut untuk lebih cerdas dan kritis dalam menerapkan keseluruhan program ini yaitu konsistensi kita terhadap program ini yang disesuaikan dengan dinamika perkembangan situasi dan kondisi masyarakat, hambatannya tenaga pengajar atau guru harus lebih meningkatkan konsistensinya terhadap program ini. Tantangan dalam kegiatan *rest time* adalah guru selalu belajar, harus banyak membaca, mengikuti kegiatan training dan seminar agar wawasan terhadap dunia pendidikan dan pembelajaran menjadi luas. Hambatannya dari anak yang memiliki kebutuhan khusus atau anak yang hiperaktif, guru dituntut untuk memiliki kesabaran yang ekstra. Tantangan yang harus dihadapi adalah guru harus menjadi seorang motivator dan kreator yang unggul dan disiplin terhadap keseluruhan program ini, hambatannya biasanya dari guru yang baru yang belum memahami semua kegiatan ini dan dari anak yang merasa bosan dan malas untuk belajar.

Hambatan dalam kegiatan *closing activities* adalah ketika motivasi belajar siswa menurun dan guru harus segera menjadi motivator yang baik untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar pada anak. Tantangannya adalah guru selalu belajar, harus banyak membaca, mengikuti kegiatan training dan seminar agar wawasan terhadap duani pendidikan dan pembelajaran menjadi luas. Hambatannya dari anak yang memiliki kebutuhan khusus atau anak yang hiperaktif, guru dituntut untuk memiliki kesabaran yang ekstra. Menurut informan, tantangannya adalah guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Untuk hambatan, belum begitu terdapat hambatan yang berarti.

Tantangan dalam program kegiatan pengembangan minat dan bakat (ekstrakurikuler) adalah guru harus lebih kreatif, sementara untuk hambatannya selama ini belum ada hambatan yang sangat berarti.

Tantangan dalam implementasi kegiatan pengembangan minat dan bakat (Ekstrakurikuler) adalah guru selalu belajar, harus banyak membaca, mengikuti kegiatan training dan seminar agar wawasan terhadap duani pendidikan dan pembelajaran menjadi luas. Hambatannya dari anak yang memiliki kebutuhan khusus atau anak yang hiperaktif, guru dituntut untuk memiliki kesabaran yang ekstra. Guru harus menjadi seorang motivator dan kreator yang unggul dan disiplin terhadap keseluruhan program ini, hambatannya biasanya dari guru yang baru yang belum memahami semua kegiatan ini dan dari anak yang merasa bosan dan malas untuk belajar.

Dalam pelaksanaan setiap program kegiatan terdapat tantangan dan hambatan. Dalam penerapan program *daily activities*, tantangannya adalah guru dituntut untuk disiplin, kreatif, inovatif dan memiliki wawasan luas mengenai perkembangan dunia pendidikan dan program pembelajaran. Adapun faktor yang menghambat adalah semua program *daily activities* terkadang tidak dapat dilaksanakan secara keseluruhan, dikarenakan ada hambatan dalam faktor cuaca. Misalnya saat cuaca hujan program kegiatan *farming* dan *gardening* tidak bisa dilaksanakan, begitupun dengan kegiatan *outbond*.

Pembahasan

Implementasi Program *Daily Activities* Yang Berbasis Nilai-nilai Karakter Fathia Pada Siswa SD Fathia Islamic School Kota Sukabumi.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi (Hornby dan Parnwell, 1972: 42). Kertajaya (2010:3) mendefinisikan karakter

adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut merupakan ‘mesin’ pendorong sebagaimana seorang bertindak, berujar, dan merespons sesuatu. Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar, tetapi Allport menunjukkan kata watak berarti normatif, serta mengatakan bahwa watak adalah pengertian etis dan menyatakan bahwa *Character is personality evaluated and personality is character devaluated* (watak adalah kepribadian dinilai, dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai). Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya. Menurut Munir (2010: 9) menyebutkan bahwa faktor yang paling penting

Piaget menyimpulkan bahwa pendidikan di sekolah seyogianya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan mengambil keputusan (*decision making; skills*) dan memecahkan masalah (*Problem solving*) dan membina perkembangan moral dengan cara menuntut peserta didik untuk mengembangkan aturan berdasarkan keadilan/kepatutan. Sejalan dengan implementasi program *daily activities* merupakan realisasi dari adanya pendidikan karakter di sekolah, dan merupakan serangkaian kegiatan yang memberikan pembiasaan-pembiasaan baik pada siswa. Dimana hal ini sejalan dengan apa yang telah tercantum dalam kurikulum SD Islam Fathia yaitu Kurikulum dikembangkan dengan menggabungkan 3 aspek utama yaitu *Kurikulum Dienul Islam* yang berpedoman pada Al Qur`an dan As sunah, *Kurikulum Diknas* yang berpedoman pada pemerintah atau instansi terkait, dan kurikulum Alam yang berpedoman dari pemanfaatan alam sekitar sebagai media, sarana dan prasarana untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang

beragam dan bervariasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada serta untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang kondusif, riil, dan menyenangkan dengan metode bermain sambil belajar.

Implementasi program *daily activities* yang berbasis nilai-nilai karakter Fathia terdiri dari *morning activities*, *main activities* (kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *thematic learning*) sudah diterapkan sesuai dengan visi dan misi Sekolah Dasar Islam Fathia, dimana dalam seluruh kegiatannya mengimplementasikan pembelajaran karakter sesuai dengan apa yang tercantum dalam *lessons planning*-nya. Tidak hanya pembelajaran di dalam kelas saja tetapi meliputi seluruh kegiatan yang ada di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Pada intinya seluruh kegiatan program *daily activities* mengacu pada pengembangan kurikulum SD Islam Fathia yaitu kurikulum terintegrasi dan holistik (Diknas, Alam dan Dienul Islam). Pengembangan kurikulum dengan menerapkan nilai-nilai karakter Fathia yaitu *Faith* (nilai spiritual terdiri dari karakter utama cinta Alloh, cinta Rosul, cinta Al-Qur`an), *Akhlaq* (nilai-nilai akhlak terdiri dari karakter utama jujur, santun, cinta lingkungan), *Trust* (nilai-nilai amanah terdiri dari karakter utama tanggung jawab, amanah dan memimpin), *Helpful* (nilai-nilai penolong terdiri dari karakter utama empati, berbagi dan mengasihi), *Improvement* (nilai-nilai pengembangan diri terdiri dari karakter utama kreatif, inovatif, dan produktif), *Advance* (nilai-nilai unggul/menjadi yang terdepan terdiri dari karakter utama cerdas, dinamis dan pembelajar).

Dalam kegiatan *main activities* sebagai salah satu bagian dari serangkaian program *daily activities*, SD Islam Fathia telah menggunakan pendekatan metode pembelajaran tematik, hal ini telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti kurikulum 2013 yaitu menggunakan pembelajaran tematik integratif, kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan

pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya. Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang *transdisciplinarity* maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberikan keuntungan bagi kemampuan berpikir selanjutnya.

Implementasi Program *Daily Activities* Yang berbasis Nilai-Nilai Karakter Fathia Dapat membina *Civic Dispositions* Siswa Fathia Islamic School Kota Sukabumi

Program *daily activities* pada intinya adalah untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa sejak dini, dengan menerapkan program-program nilai karakter baik di sekolah, diharapkan karakter-karakter utama sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi di Sekolah Islam Fathia dapat dinternalisasikan pada siswa tidak hanya di

lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga atau di rumah dan juga di masyarakat. Selain itu tujuan utamanya adalah membentuk karakter anak yang memiliki akhlaqul karimah, bukan hanya membentuk kecerdasan anak secara kognitif, tetapi dari kecerdasan emosi dan spiritualnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Musfiroh (Suhardi, 2012:319) menjelaskan karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010: 3) menegaskan bahwa “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakter merupakan pengetahuan, pemahaman sekaligus pengalaman akan suatu perbuatan yang sesuai dengan kaidah moral yang berlaku baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara yang kemudian diaktualisasikan atau ditampilkan dalam pemikiran, sikap dan perilaku keseharian yang telah menetap atau dilakukan secara berulang-ulang dan secara sadar maupun tidak sadar dilakukan saat mendapatkan stimulus yang sama.

Menurut Akin dkk (1995:2-3) karakter dibelajarkan karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Banyak keluarga tidak membelajarkannya.
2. Kami tidak hanya menginginkan anak-anak yang cerdas, tetapi juga anak-anak yang baik.

3. Beberapa tingkat kebaikan terjadi sebelum menjadi cerdas.
4. Beberapa orang harus mendapatkannya untuk dilakukan.

Selanjutnya Akin, dkk (1995-4) menjelaskan enam pilar karakter yang harus dibelajarkan antara lain:

1. *Trustworthiness: worthy of trust, honor and confidence* (kepercayaan: pantas dipercaya, menghormati dan percaya diri).
2. *Respect: regard for dignity, worth and autonomy of all persons (including self)* (menghormati: hormat untuk martabat, harkat dan otonomi dari semua orang).
3. *Responsibility: acknowledgment and performance of duties to other and self.* (tanggung jawab: pengakuan dan pencapaian tugas-tugas bagi yang lain dan diri sendiri).
4. *Justice and fairness: making decision on appropriate factors: impartiality, avoidance of conflict of interest* (keadilan dan kewajaran: membuat keputusan pada faktor yang sesuai, kenetralan, penghindaran konflik kepentingan).
5. *Caring: regard for the well-being of others* (kepedulian: hormat untuk kesejahteraan yang lain)
6. *Civic virtue and citizenship: recognition of and living up to social obligation.* (kebaikan kewarganegaraan dan kewargaan negara: pengenalan dan berbuat sesuai dengan kewajiban sosial).

Hal ini sejalan dengan pengembangan kurikulum SD Islam Fathia Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensi dan kompetensinya serta mengembalikan kepada kefitrahannya yaitu menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlaq mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu dan berwawasan luas, mandiri, kreatif dan inovatif serta menjadi warga negara yang penuh dengan rasa tanggung jawab dan jiwa demokrasi yang tinggi. Untuk mencapai potensi dan kompetensi itu pembelajaran dipusatkan kepada siswa dan lingkungan salah satu media yang berpotensi untuk pencapaian kompetensi tersebut.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensi dan kompetensinya serta mengembalikan kepada kefitrahannya yaitu menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlaq mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu dan berwawasan luas, mandiri, kreatif dan inovatif serta menjadi warga negara yang penuh dengan rasa tanggung jawab dan jiwa demokrasi yang tinggi. Untuk mencapai potensi dan kompetensi itu pembelajaran dipusatkan kepada siswa dan lingkungan salah satu media yang berpotensi untuk pencapaian kompetensi tersebut.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kurikulum fathia, sudah mengembangkan nilai-nilai karakter baik (*good character*), sebagaimana halnya yang dikemukakan oleh Socrates mengenai tujuan utama dari pendidikan karakter bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah” untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*”. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw, menegaskan misi utamanya sebagai Nabi terakhir umat Islam bahwa mendidik manusia untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).

Program *daily activities* yang merupakan serangkaian kegiatan harian siswa yang diawali dari kegiatan *morning activities*, *main activities*, *rest time*, *closing time*, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dimana dalam keseluruhan kegiatan ini tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter fathia seperti nilai-nilai spiritual, nilai-nilai akhlak, nilai-nilai kejujuran atau amanah, nilai-nilai empati pada sesama atau berjiwa penolong, nilai-nilai cerdas, unggul dan pembelajar hal ini dimaksudkan pada pembentukan *civics dispositions* siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Quigley mengenai watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dimaksud oleh Quigley, dkk (1991:11) adalah “...*those attitudes and habit of mind of the citizen that are conducive to the healthy functioning and common good of the democratic system*” atau sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang

berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi. Secara konseptual, *civic diposition* mencakup sejumlah karakteristik kepribadian menurut Quigley, dkk (1991:13-14), yakni “*civility (respect and civil discourse), individual responsibility, self-discipline, civic-mindedness, open-mindedness (openness, skepticism, recognition of ambiguity), compromise (conflict of principles, compassion, generosity, and loyalty to the nation and its principles.*

Maksud semua itu adalah kesopanan yang mencakup penghormatan dan interaksi manusiawi, tanggung jawab individual, disiplin diri, kepedulian terhadap masyarakat, keterbukaan pikiran yang mencakup keterbukaan, skeptisisme, pengenalan terhadap kemenduaan, sikap kompromi yang mencakup prinsip-prinsip konflik dan batas-batas kompromi, toleransi pada keragaman, kesabaran dan keajekan, keharuan, kemurahan hati, dan kesetiaan terhadap bangsa dan segala prinsipnya.

Keunggulan dan Kelemahan Implementasi Program Daily Activities Yang Berbasis Nilai-Nilai Karakter Fathia Pada Siswa Fathia Islamic School Kota Sukabumi

Dalam setiap program pembelajaran, ada sisi keunggulan dan kelemahannya begitu juga dengan program *daily activities* yang merupakan pola pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui suatu pembiasaan atau habituasi, tentunya akan memiliki suatu keunggulan dan kelemahan. dalam implementasi program *daily activities* ini di SD Islam fathia ini, keunggulan yang dirasakan oleh siswa adalah pembelajaran dilakukan melalui permainan atau *games* terutama dalam kegiatan *farming* dan *outbond* paling digemari siswa dan hal itu sangat disukai kebanyakan siswa, kedekatan antara guru dan siswa yang seperti sebuah keluarga itu juga merupakan salah satu kelebihan untuk mempermudah program ini, bahkan siswa menganggap guru sebagai orang tua di sekolah. Dalam hal pendekatan kepada siswa jadi guru bisa membina dan menanamkan nilai-nilai karakter secara perlahan-lahan dan

berkelanjutan, tanpa harus mendikte atau siswa merasa terpaksa. Melalui penanaman keteladanan guru yang telah mengaplikasikan nilai-nilai Fathia tersebut, siswa secara tidak langsung akan mengaplikasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter Fathia tersebut tidak hanya di sekolah, di rumah tetapi juga di lingkungan masyarakatnya. Kelemahannya adalah siswa merasa tidak nyaman jika ada guru baru atau guru yang gaya mengajarnya membuat siswa mengantuk. Akan tetapi untuk kelemahan tersebut selama ini bisa diantisipasi dengan memberikan pengarahan kepada guru-guru baru dan juga mengadakan seminar-seminar, diklat dan sosialisai program terhadap guru baru tersebut.

Hal ini sebagaimana tertuang dalam teori habituasi atau mengenai implementasi pendidikan karakter melalui suatu pembiasaan (habituasi) Habituasi adalah proses penciptaan aneka situasi dan kondisi (*persistent-life situation*) yang berisi aneka penguatan (*reinforcement*) yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadikan perangkat nilai yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi melalui proses olah hati, olah pikir, olah raga dan olah rasa dan karsa itu sebagai karakter atau watak. Teori ini juga diperjelas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Koesoema mengajukan lima metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah), yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas dan refleksi (Q-Anees dan Hambali, 2008: 108). Mempertegas pendapat sebelumnya, menurut Aswandi (2010: 20) terdapat empat hal penting yang mesti diperhatikan ketika mereaktualisasikan pendidikan karakter, yakni melalui: (1) memberi pemahaman yang benar tentang pendidikan karakter; (2) pembiasaan; dan (3) contoh atau tauladan; (4) pendidikan pembelajaran secara terintegral.

Adapun keunggulan lain yang ditemukan peneliti dalam implementasi program *daily activities* ini adalah guru dan siswa bisa menjadi *team work* yang baik,

dimana dalam keseluruhan aktifitas ini membutuhkan suatu sinergi yang sangat baik, yang kooperatif dan disiplin. Dan guru bisa selalu belajar untuk terus menjadi suri tauladan dengan memberikan pola pembelajarn keteladanan bagi anak didiknya, karena kewajiban disini adalah guru yang terlebih dahulu bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai Fathia tersebut, baru ditiru oleh anak didiknya, sementara untuk kelemahannya adalah jika ada guru dan siswa yang sakit atau tidak masuk sekolah dalam jangka waktu yang lama atau belum terealisasinya sikap disiplin guru dan siswa.

Tantangan dan Hambatan Dalam Menerapkan Program Daily Activities Yang Berbasis Nilai-Nilai Karakter Fathia Pada Siswa SD Fathia Islamic School

Dalam implementasi program daily activities ini ditemukan beberapa aktor-faktor yang menjadi tantangan dan hambatan, baik dari guru maupun dari siswa. Tantangan yang pertama dari siswa adalah dari siswa adalah siswa belajar untuk mengikuti keseluruhan program ini dengan penuh tanggung jawab, jujur, berbagi dengan sesama, menyayangi sesama, disiplin, mencintai dan menjaga alam lingkungan sekolah, menjaga kebersihan, mengikuti keseluruhan program kegiatan ini dengan baik. Sementara yang menjadi faktor penghambatnya adalah ketika motivasi belajar pada anak menurun, dan motivasi dari guru juga menurun, akan tetapi semua itu dapat diatasi dengan memberikan konsep-konsep serta ide-ide pembelajaran baru yang lebih kreatif dan inovatif pada guru dan siswa termotivasi kembali. Sementara untuk fasilitas dalam penerapan keseluruhan program tidak ada hambatannya, semua fasilitas, sarana dan prasarana sudah sangat mendukung.

Faktor-faktor yang menjadi tantangan belum begitu banyak, hanya dibutuhkan kreatifitas dan motivasi guru dalam menyampaikan keseluruhan program tersebut terhadap siswa, agar guru sebagai fasilitator terus berinovasi sehingga siswa tidak merasa jenuh. Selain itu tantangan yang lainnya adalah guru harus memiliki wawasan dan pengetahuan luas terutama dalam masalah-

masalah pendidikan, hal ini bisa diantisipasi dengan melakukan diklat, *training* dan penataran untuk guru-guru. Sedangkan, faktor penghambat dari kegiatan ini yang muncul dari siswa yaitu pada siswa yang memiliki motivasi belajarnya kurang dan juga dari guru yang belum bisa menerapkan kedisiplinan. Dari pihak orang tua yang terlalu banyak menekan kepada pihak sekolah yang menginginkan anaknya mencapai ketuntasan belajar seperti apa yang diharapkan. Dan hal tersebut terjadi karena kurangnya komunikasi antara guru atau wali kelas dengan pihak orang tua yang sulit untuk dihubungi karena kesibukan pekerjaan orang tuanya, yang kebanyakan siswa di Sekolah Dasar Islam Fathia dari golongan ekonomi atas.

Hal di atas senada dengan teori implementasi pendidikan karakter menurut Sapriya Sesuatu yang baik akan selalu menemui halangan, begitu pula dengan pembentukan karakter. Sapriya (2007: 12) menyebutkan bahwa sedikitnya terdapat dua tantangan yang cukup berat untuk membentuk masyarakat yang memiliki karakter di Indonesia. *Pertama*, tantangan historis, ialah kondisi masyarakat bangsa Indonesia yang memiliki latar belakang kehidupan masyarakat yang bersistem kerajaan dan penjajahan (*colonialism, imperialism*). Suatu proses mengubah cara berpikir, bersikap dan berperilaku dari budaya masyarakat yang telah lama berkehidupan secara feodalistis ke masyarakat demokratis bukan hal yang mudah. *Kedua*, mempertahankan dan atau memelihara budaya masyarakat dan warga negara yang sedang belajar menjalankan kehidupan demokratis agar secara berkesinambungan ditransformasikan kepada generasi berikutnya.

Secara keseluruhan program *daily activities* merupakan suatu program pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan memadukan suatu konsep alam, konsep pendidikan karakter dan konsep pendidikan islam. Selain itu kurikulumnya memiliki keunggulan tersendiri karena merupakan bentuk kurikulum yang holistik dan integratif.

Sebagaimana halnya dalam merealisasikan sebuah program pembelajaran tentunya akan memiliki suatu keunggulan dan kelemahan, dan untuk merealisasikan program ini, penulis berpendapat bahwa fasilitas, sarana dan prasarana harus sangat mendukung dan merupakan faktor yang sangat dominan, karena tanpa adanya fasilitas yang memadai, sangat sulit untuk merealisasikan program *daily activities* ini.

Faktor pendukung berikutnya adalah kesiapan guru dan siswa, guru dan siswa harus menjadi suatu *team work* yang baik dan gurupun harus memiliki daya intelektualitas, kreatifitas dan inovasi yang tinggi. Pendekatan pembelajaran karakter yang dilakukan melalui suatu pembiasaan positif (*habituaasi*) akan sangat membantu jika diterapkan melalui pola pembelajaran karakter melalui keteladanan. Nilai-nilai karakter fathia yang begitu nyata bisa diterapkan tidak hanya dalam program ataupun kegiatan di sekolah, tetapi juga bisa diterapkan di rumah, dilingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Melihat fenomena penurunan nilai-nilai karakter di masyarakat, maka sudah sewajarnya jika pola pembelajaran karakter diimplementasikan melalui program yang menarik minat siswa, sehingga pola pembelajaran dan program pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

Fenomena masyarakat yang dinamis sangat mempengaruhi terhadap penerapan nilai-nilai karakter di sekolah, hal ini akan menjadi salah satu faktor pendukung terhadap penerapan nilai-nilai karakter baik pada anak. Penerapan nilai-nilai karakter tidak bisa dilaksanakan secara *instant* dan menyeluruh, harus adanya suatu proses yang panjang dan bertahap. Serta diperlukan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan guru dengan orang tua.

Apabila semua hal di atas sebagai faktor pendukung yang paling dominan sudah terpenuhi maka dalam mengimplementasikan keseluruhan program *daily activities* ini nilai-nilai karakter fathia secara bertahap dapat membina *civic disposition* atau karakter warga negara yang baik. Dimana nilai-nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai-nilai

spiritual, nilai empati dan saling berbagi sudah mulai pudar.

SIMPULAN

Kesimpulan Umum

Program *daily activities* pada intinya adalah untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa sejak dini, dengan menerapkan program-program nilai karakter baik di sekolah, diharapkan karakter-karakter utama sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi di Sekolah Islam Fathia dapat diinternalisasikan pada siswa tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga atau di rumah dan juga di masyarakat. Selain itu tujuan utamanya adalah membentuk karakter anak yang memiliki akhlaqul karimah, bukan hanya membentuk kecerdasan anak secara kognitif, akan tetapi dari kecerdasan emosi dan spiritualnya.

Program *daily activities* adalah serangkaian kegiatan harian yang merupakan pengembangan dari kurikulum Sekolah Dasar Islam Fathia yaitu kurikulum terintegrasi dan holistik (yaitu menyatukan konsep kurikulum dari diknas, kurikulum dienul islam dan kurikulum sekolah alam). Kegiatan harian tersebut terdiri *morning activities*, *main activities part 1*, *rest time*, *main activities part 2* dan *closing*. Dalam masing-masing aktifitas tersebut memiliki tujuannya yang berbasiskan pada implementasi nilai-nilai karakter Fathia yaitu *Faith* (nilai spiritual terdiri dari karakter utama cinta Allah, cinta Rosul, cinta Al-Qur'an), *Akhlaq* (nilai-nilai akhlak terdiri dari karakter utama jujur, santun, cinta lingkungan), *Trust* (nilai-nilai amanah terdiri dari karakter utama tanggung jawab, amanah dan memimpin), *Helpful* (nilai-nilai penolong terdiri dari karakter utama empati, berbagi dan mengasahi), *Improvement* (nilai-nilai pengembangan diri terdiri dari karakter utama kreatif, inovatif, dan produktif), *Advance* (nilai-nilai unggul/menjadi yang terdepan terdiri dari karakter utama cerdas, dinamis dan pembelajar).

Kesimpulan Khusus

Secara khusus, dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa

kesimpulan bahwa Secara keseluruhan program *daily activities* merupakan suatu program pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan memadukan suatu konsep alam, konsep pendidikan karakter dan konsep pendidikan islam. Selain itu kurikulumnya memiliki keunggulan tersendiri karena merupakan bentuk kurikulum yang holistik dan integratif. Sebagaimana halnya dalam merealisasikan sebuah program pembelajaran tentunya akan memiliki suatu keunggulan dan kelemahan, dan untuk merealisasikan program ini, penulis berpendapat bahwa fasilitas, sarana dan prasarana harus sangat mendukung dan merupakan faktor yang sangat dominan, karena tanpa adanya fasilitas yang memadai, sangat sulit untuk merealisasikan program *daily activities* ini.

1. Implementasi program *daily activities* yang meliputi keseluruhan program mulai dari *morning activities*, *main activities*, *rest time*, *closing time* dan kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum fathia yang berbasiskan nilai-nilai karakter fathia di SD Islam Fathia Kota Sukabumi, dimana dalam setiap bagian kegiatannya nilai-nilai karakter tersebut diterapkan sesuai dengan jadwal dan waktu kegiatan, masing-masing bagian kegiatan tersebut memiliki tujuan utama yaitu menerapkan nilai-nilai karakter fathia.
2. Berdasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah juga pada kurikulum fathia yang berbasiskan pada pengembangan nilai-nilai karakter, maka salah satu program pembelajaran yang ada di sekolah SD Islam Fathia Kota Sukabumi yaitu program *daily activities* ini memiliki target dan tujuan adalah untuk membina siswa yang cerdas dan berakhlakul karimah, maksud dari penjabaran akhlakul karimah adalah untuk membentuk karakter-karakter yang baik dan mulia, sehingga kelak siswa memiliki karakter warga negara yang baik (*civics disposition*).
3. Keunggulan dari implementasi program *daily activities* ini guru dapat menerapkan

nilai-nilai karakter fathia yaitu nilai-nilai spiritual, nilai-nilai akhlak, nilai-nilai kemandirian, kejujuran, toleransi dan penolong melalui tahapan-tahapan kegiatan *daily activities* setiap harinya. Metode belajar sambil bermain menjadikan salah satu faktor yang memberikan kemudahan bagi guru untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut. Penerapan pembelajaran sikap keteladanan yang dicerminkan oleh guru menjadi keunggulan tersendiri dalam program ini, karena siswa melihat langsung nilai-nilai karakter baik yang dilakukan oleh gurunya. Sedangkan kelemahan yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian adalah program *daily activities* ini belum terkadang kedisiplinan guru dan siswa masih kurang, ada beberapa guru dan siswa yang datang terlambat pada saat kegiatan berlangsung seperti dalam kegiatan *farming*, *gardening* dan *outbond*, yang waktunya tidak dilaksanakn sesuai dengan yang ada dalam perencanaan program pembelajaran.

4. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, faktor yang menjadi tantangan dan hambatan dalam program *daily activities* ini adalah, guru harus menjadi fasilitator, motivator dan kreator yang baik dalam mengembangkan setiap program kegiatannya, tujuannya agar pola pembelajarn lebih variatif sehingga tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Solusinya guru di SD Islam Fathia secara terprogram mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran. Faktor yang menjadi hambatan dalam merealisasikan kegiatan ini, salah satunya adalah faktor cuaca yang kurang mendukung, seperti kegiatan *farming*, *outbond*, *gardening* tidak bisa dilaksanakan ketika hujan. Faktor penghambat yang lainnya adalah adanya beberapa anak yang kurang disiplin dan kurang serius dalam melakukan keseluruhan program kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. 2011. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di

- Sekolah Dasar. *Pedagogia*. 1 (1), 85-98.
- Akbar, S. 2011. *Revitalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Pendidikan/Pendidikan Dasar Tanggal 8 Juni 2011 UM Malang.
- Akin, T. et.al. 1995. *Character Education in America's Schools*. Spring Valley, California: Innerschoice Publishing.
- Althof, W, Berkowitz, MW. 2006. "Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education". *Journal of Moral Education*. 35, (4), 495-518.
- Aswandi. 2010. "Membangun Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Karakter". *Jurnal Publikasi Ilmiah Pendidikan Umum dan Nilai*. 2, (2), 17-23.
- Asyanti, S. 2012. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Sudah Terlambatkah?*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami UMS Solo Hal. 284-291.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *BAHAN PENELITIAN Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Creswell, J W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farisi, M.I. 2012. *Desain dan Konten Kurikulum Pendidikan Dasar Berbasis Karakter untuk Generasi Bangsa 2045*. Konaspi VII Universitas Negeri Yogyakarta
- Hartono. 2008. "Mengembangkan Karakter Diri Adab Karsa Tinggi". *Acta Civicus Jurnal Pendidikan Kerwarganegaraan*. 1, (2), 167-178.
- Hidayat, A.S. 2012. *Manajemen Sekolah Berbasis Karakter*. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*. 1 (1), 8-22.
- Hornby dan Parnwell, 1972. *Learner's Dictionary*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Kertajaya, H. 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marzuki. 2012. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 1, Februari 2012.
- Person, AE, et. al 2009. "Survey of Outcomes Measurement in Research on Character Education Program". Nation Center for Education Evaluation and Regional Assistance IES (Institute of Educational Science): U.S. Departement of Education.
- Q-Anees, B dan Hambali, A. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Quigley, C.N., Buchanan, Jr. J. H., Bahmueller, C.F. 1991. *Civitas: A Frame Work for Civic Education*. Calabasas: Center for Civic Education.
- Sapriya. 2007. *Perspektif Pemikiran Pakar tentang Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa: Sebuah Kajian Konseptual-Filosofis PKN dalam Konteks Pendidikan IPS*. Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.
- Suhardi, D. 2012. *Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012.
- Winataputra, U. S dan Budimansya, D. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Widya Aksara Press.